

## MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KUTIPAN BERBASIS *BLENDED LEARNING*

Didin Widyartono  
Universitas Negeri Malang

### Abstrak

Seiring keterbukaan akses informasi, berbagai referensi mudah diperoleh. Berbagai referensi ini banyak diolah untuk keperluan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Terlebih, umumnya mahasiswa termasuk kaum digital native yang terbiasa mengolah informasi berbasis digital. Namun, dalam pengolahan ini sering kali terjadi tindakan plagiarisme. Untuk menghindari hal ini, perlu model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning*. Untuk mengembangkan model ini, digunakan adaptasi model R2D2 dan Bath-Bourke yang terdiri atas fase ancangan produk, desain produk, produksi, uji produk, dan revisi produk. Hasil akhirnya adalah sintaks, pedoman peranan, dan target dampak pembelajaran.

**Kata kunci:** model pembelajaran, menulis kutipan, *blended learning*

### A. Pendahuluan

Sebagai bagian dari masyarakat akademis, kompetensi menulis karya ilmiah mutlak dibutuhkan mahasiswa. Karya ilmiah mahasiswa dapat berwujud makalah, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi. Gagasan dan sikap ilmiah mahasiswa dapat dituangkan dalam berbagai karya ilmiah tersebut. Dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, misalnya makalah, diajarkan materi definisi makalah, jenis, dan langkah-langkah penyusunan. Penulisan makalah dimulai dari tahap perencanaan draf, penulisan draf, penyuntingan draf, dan publikasi. Aspek penulisan makalah mencakup sistematika, teknik, format, dan kebahasaan perlu diperhatikan. Sistematika penulisan mencakup bagian awal (sampul, kata pengantar, dan daftar isi), bagian inti (pendahuluan, pembahasan, dan penutup), dan bagian akhir (daftar rujukan dan lampiran jika ada) (UM, 2008:79—84). Teknik penulisan mencakup gaya selingkung penulisan sampul, daftar isi, hingga daftar rujukan. Format penulisan terkait percetakan, dari ukuran kertas, batas area cetak, jenis dan ukuran huruf, peletakan dan penomoran halaman, dan penjilidan. Kebahasaan mencakup penulisan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf.

Fokus penelitian dan pengembangan ini adalah menulis kutipan. Cakupan materi menulis kutipan adalah kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan tindakan menyalin kalimat dari penulis asli secara langsung, sedangkan kutipan tidak langsung merupakan tindakan menyalin ide dari penulis pertama dengan ekspresi bahasa dari penulis berikutnya secara tidak langsung (parafrasa).

Tujuan pembelajaran menulis kutipan dapat dijabarkan berbasis domain pembelajaran. Konsep domain pembelajaran dapat mengacu taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2010:100—102), Vinson (2015), Gagne & Driscoll (1988), dan Lickona (1991) terkait *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action (behaviour)*. Yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah taksonomi Bloom, mencakup domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam penelitian dan pengembangan ini, taksonomi Bloom tersebut ditambahkan domain spiritual.

Domain kognitif, psikomotorik, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran menulis kutipan dapat diuraikan. Domain kognitifnya adalah pengetahuan tentang konsep kutipan, jenis kutipan, dan teknik mengutip. Domain psikomotoriknya adalah terampil menulis kutipan langsung dan tidak langsung. Domain afektifnya adalah menghargai ide/pikiran orang lain, kritis terhadap ide/pikiran orang lain, bertanggung jawab mengutip ide/pikiran orang lain, dan taat pada etika menulis kutipan. Domain spiritualnya adalah bersyukur kepada Tuhan diberikan kesehatan dan kesempatan menulis kutipan dan menghargai sesama manusia untuk menjaga hubungan sesama manusia. Penguasaan domain-domain di atas menunjukkan kompetensi seseorang dalam menulis kutipan.

Ironisnya, kompetensi mahasiswa dalam menulis kutipan terbukti rendah. Maraknya tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa merupakan bukti nyata. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mahasiswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi. Akhirnya, terjebak pada euforia penyelesaian tugas secara instan. Berbagai ide/

pikiran orang lain disalin dan ditimpa tanpa melalui prosedur penulisan kutipan yang benar.

Berdasarkan pengakuan mahasiswa angkatan 2014 pada salah satu PTN di Kota Malang dalam menulis makalah, mengacu pada klasifikasi plagiarisme ringan (<39%), sedang (40—69%), berat (70—89%), sangat berat (>90%), ditemukan 63,6% mahasiswa melakukan plagiarisme sangat berat, 33,3% berat, dan 3,0% sedang. Pengakuan lain dari mahasiswa salah satu PTN di Kota Malang angkatan 2014, ditemukan pengakuan 69,23% melakukan plagiarisme sangat berat, 15,38% berat, 10,25% sedang, dan 5,12% tidak menjawab.

McCabe (2010), dari Rutgers University. McCabe, menyurvei 24.000 mahasiswa di 70 perguruan tinggi. Hasilnya 64% mahasiswa mengaku curang saat ujian, 58% mengaku plagiarisme, dan bahkan 95% mengaku curang saat tes, plagiarisme atau menyalin pekerjaan rumah. Untuk mencegah dan menanggulangi plagiarisme di PT, pemerintah menerbitkan Permendiknas RI No. 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiarisme di PT. Sebagai upaya pencegahan, penelitian dan pengembangan ini menghasilkan model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning*. Model pembelajaran berbasis *blended learning* sesuai dengan karakteristik mahasiswa sekarang sebagai kaum *digital native* (Prensky, 2001:1; Palfrey & Graser, 2008:1). Mahasiswa *digital native* terbiasa mengolah informasi elektronik berbasis digital. Oleh karena itu, mahasiswa perlu arahan sehingga tidak terjebak pada plagiarisme. Keterbatasan jam perkuliahan menjadi kegiatan belajar seolah-olah dibatasi oleh ruang dan waktu. Padahal, belajar tidak boleh dibatasi oleh sekat-sekat tembok dan waktu belajar yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dan pengembangan ini perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan mahasiswa *digital native* dalam menulis kutipan. Penulisan kutipan yang benar bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah agar terhindar dari plagiarisme. Secara umum, spesifikasi produk yang dihasilkan adalah model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning*. Secara khusus, produk ini mencakup sintaks pedoman peranan, dan target dampak pembelajaran.

Kegiatan penelitian dan pengembangan ini penting dan perlu dilakukan. Mahasiswa memerlukan kompetensi menulis kutipan dalam penulisan karya ilmiah. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis menyebabkan terjadinya plagiarisme. Mahasiswa sekadar salin-timpa kalimat dari berbagai sumber yang dapat diperoleh dengan mudah seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karya-karya ilmiah yang dihasilkan tidak berkualitas, apalagi bermanfaat bagi kehidupan.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan asumsi dan keterbatasan berikut. Pertama, asumsi penelitian dan pengembangan ini adalah (1) kompetensi menulis kutipan diperlukan untuk meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah, (2) kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran yang sesuai untuk kaum *digital native*, (3) mahasiswa sekarang termasuk kaum *digital native*, dan (4) dosen-mahasiswa dianggap mampu mengoperasikan perangkat TIK. Kedua, keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah (1) model pembelajaran menulis kutipan digunakan untuk mahasiswa D3, (2) model ini berbasis kombinasi pertemuan daring dan luring serta (2) model ini menuntut ketersediaan perangkat TIK yang memadai.

Landasan teori pengembangan model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning* mengacu pada teori model pembelajaran, pembelajaran menulis kutipan, dan *blended learning*. Landasan teori model pembelajaran yang digunakan adalah sublimasi pemikiran Arends (1997:7), Eggen & Kauchak (2008:7), dan Joyce, Weil, & Calhoun (2009:7). Hasilnya adalah sintaks, pedoman peranan, dan target dampak pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menulis kutipan mengacu teori menulis deskriptif. Konsep *blended learning* mengacu pada Driscoll (2002), William (2002:263), Watson (2008:4), Thorne (2003:16—17) tentang kombinasi pertemuan luring dan daring. Metode pengembangan yang digunakan adalah model Adipura, yakni ancangan produk, desain produk, produksi, uji produk, revisi akhir produk. Model ini merupakan hasil adaptasi dari R2D2 (Willis, 2009: 313) dan Bath & Bourke (2013).

Model Willis digunakan untuk mendesain model pembelajaran, sedangkan model Bath & Bourke digunakan untuk mendesain *blended learning*. Adaptasi dari keduanya adalah (1) kajian empiris, (2) rancangan produk, dan (3) uji validasi, dan (4) dan revisi produk. Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari tahapan kajian empiris, rancangan produk, uji validasi, dan revisi produk melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menyimpulkan, dan menerapkan hasil simpulan untuk menghasilkan model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning*.

## B. Pembahasan

Observasi dilakukan pada pembelajaran matakuliah Bahasa Indonesia di D-III Keperawatan Angkatan 2014/2015, Poltekkes Malang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kutipan dilakukan dengan metode *modelling*. Dosen memberikan contoh cara mengutip dan mahasiswa mempraktikkan menulis kutipan berdasarkan bacaan yang disediakan. Selanjutnya, mahasiswa diberikan tugas menulis artikel kajian teori bertemakan keperawatan/kesehatan. Setelah perkuliahan berakhir, konsultasi hanya dilakukan melalui komunikasi pesan pendek bagi mahasiswa yang membutuhkan. Pertemuan selanjutnya, hasil tugas mahasiswa dikoreksi bersama. Tugas mahasiswa ditukar dengan mahasiswa lain. Mahasiswa mengoreksi tugas mahasiswa lain berdasarkan rubrik penilaian yang disajikan dosen. Rubrik penilaian ini mencakup komponen-komponen yang harus dinilai dalam menulis kutipan, baik langsung maupun tidak langsung. *Langkah kedua*, rancangan produk. Untuk membuat rancangan produk, dapat mengacu pada kajian empiris dan spesifikasi produk yang telah ditetapkan, mencakup sintaks, pedoman peranan, dan target dampak pembelajaran.

### Sintaks

Sintaks merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Berikut ini rancangan model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning*.

<i>Fase</i>	<i>Langkah-Langkah Pembelajaran</i>
<i>Offline</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen membuka perkuliahan dengan apersepsi dan tujuan perkuliahan.</li> <li>2. Mahasiswa mendapatkan informasi melalui ceramah dosen tentang konsep menulis kutipan, jenis-jenis kutipan, syarat-syarat mengutip, dan teknik mengutip.</li> <li>3. Mahasiswa diberikan soal latihan mengutip langsung dan tidak langsung dari media cetak.</li> <li>4. Mahasiswa mengumpulkan tugas menulis kutipan.</li> <li>5. Mahasiswa mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa lain dengan rubrik penilaian yang disajikan dosen.</li> <li>6. Dosen memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran.</li> <li>7. Dosen menjelaskan kegiatan pembelajaran via laman internet.</li> </ol>

- Online*
8. Mahasiswa membaca bahan ajar tentang teknik menulis kutipan dari internet dan jika terdapat kesulitan dapat bertanya dengan dosen via *chatroom*.
  9. Mahasiswa diberikan soal latihan mengutip langsung dan tidak langsung dari internet.
  10. Tugas mahasiswa unggah dan dikomentari mahasiswa lain yang sudah ditetapkan.
  11. Mahasiswa mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa lain berdasarkan rubrik penilaian yang disajikan di laman internet.
  12. Mahasiswa merevisi hasil pekerjaan yang telah dikoreksi mahasiswa lain.
  13. Tugas mahasiswa dikirim via surel dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.
  14. Dosen memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran melalui forum.

*Pedoman Peranan*

Pedoman peranan ini menyajikan hal-hal yang dilakukan mahasiswa dan dosen selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pertemuan daring maupun luring.

<i>No</i>	<i>Mahasiswa</i>	<i>Dosen</i>
1	Mahasiswa menyimak dan memahami apersepsi dan tujuan perkuliahan yang disampaikan dosen.	Dosen membuka perkuliahan secara konseptual.
2	Mahasiswa menyimak dan memahami ceramah dosen tentang konsep menulis kutipan, jenis-jenis kutipan, syarat-syarat mengutip, dan teknik mengutip.	Dosen memberikan ceramah tentang konsep menulis kutipan, jenis-jenis kutipan, syarat-syarat mengutip, dan teknik mengutip disertai contoh-contoh yang memadai.
3	Mahasiswa mengerjakan soal latihan mengutip langsung dan tidak langsung dari media cetak	Dosen mengamati dan menjadi fasilitator selama proses latihan.
4	Mahasiswa mengumpulkan tugas menulis kutipan.	Dosen menerima tugas mahasiswa.
5	Mahasiswa mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa lain berdasarkan rubrik penilaian.	Dosen mengamati dan menjadi fasilitator selama proses penilaian sebaya.
6	Mahasiswa dapat bertanya jawab kepada mahasiswa dan menerima informasi penguatan dan refleksi pembelajaran.	Dosen memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran.
7	Mahasiswa menyimak dan memahami penjelasan dari dosen tentang perkuliahan daring.	Dosen menjelaskan kegiatan pembelajaran via laman internet.
8	Mahasiswa membaca bahan ajar tentang teknik menulis kutipan dari internet.	Dosen menjadi fasilitator selama proses pembelajaran via <i>chatroom</i> .
9	Mahasiswa diberikan soal latihan mengutip langsung dan tidak langsung dari internet.	Dosen menjadi fasilitator selama proses pembelajaran via <i>chatroom</i> .
10	Mahasiswa unggah tugas yang diberikan dan dikomentari mahasiswa lain yang sudah ditetapkan.	Dosen mengecek tugas yang sudah diunggah mahasiswa

11	Mahasiswa mengoreksi hasil pekerjaan mahasiswa lain berdasarkan rubrik penilaian yang disajikan di laman internet.	Dosen menyiapkan rubrik penilaian dan menjadi fasilitator selama proses asesmen via <i>chatroom</i> .
12	Mahasiswa merevisi hasil pekerjaan yang telah dikoreksi mahasiswa lain.	Dosen menjadi fasilitator selama proses asesmen via <i>chatroom</i> .
13	Mahasiswa mengirimkan tugas via surel dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.	Dosen mengecek tugas yang sudah singgah mahasiswa
14	Mahasiswa menyimak dan melakukan refleksi pembelajaran bersama di forum daring.	Dosen memberikan penguatan dan refleksi pembelajaran melalui forum daring.

#### *Target Dampak Pembelajaran*

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dapat dicek dampak positif pembelajaran yang dihasilkan. Dampak-dampak pembelajaran yang harusnya tercapai adalah (1) dampak kognitif: pengetahuan tentang konsep kutipan, jenis kutipan, dan teknik mengutip, (2) dampak psikomotoriknya: keterampilan menulis kutipan langsung dan tidak langsung, (3) dampak afektif: menghargai ide/pikiran orang lain, kritis terhadap ide/pikiran orang lain, bertanggung jawab mengutip ide/pikiran orang lain, dan taat pada etika menulis kutipan, dan (4) dampak spiritual: bersyukur kepada Tuhan diberikan kesehatan dan kesempatan menulis kutipan dan menghargai sesama manusia untuk menjaga hubungan sesama manusia. dampak kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat tercermin dalam tugas mahasiswa, sedangkan dampak spiritual merupakan dapat disebut sebagai dampak pengiring. Dampak ini berbeda dengan konsep Joyce, Weil, & Calhoun (2009:116—117) yang memberikan uraian domain afektif merupakan dampak pengiring.

*Langkah ketiga* adalah uji validasi dan revisi akhir. Uji validasi dilakukan oleh tiga dosen pengampu matakuliah Bahasa Indonesia. Kualifikasi validator adalah minimal bergelar S2 dan minimal tiga tahun mengampu matakuliah Bahasa Indonesia (Keilmuan). Berdasarkan hasil uji validasi, diperoleh kritik dan saran. Kritik dan saran ini terkait dengan sintaks. Kegiatan pembelajaran menulis makalah diubah urutannya. Pembelajaran menulis kutipan dimulai dari penulisan kutipan langsung dan tidak langsung, baik dari media cetak maupun elektronik. Selain itu, tiap pembelajaran *face to face* dan *time out of class* hendaknya diperikan menjadi subfase.

Revisi yang dilakukan adalah (1) mengubah urutan pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran menulis kutipan langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber dan disajikan dalam perkuliahan *face to face*, (2) mengubah latihan menulis kutipan langsung dan tidak langsung dari berbagai sumber dan disajikan dalam perkuliahan *time out of class*, (3) pembelajaran *face to face* dan *time out of class* diperinci menjadi subfase modelling, diskusi, dan latihan. Dengan perubahan ini, peranan mahasiswa-dosen pada hakikatnya bukan berubah secara substansi, melainkan berubah urutannya saja.

### **C. Penutup**

Model pembelajaran menulis kutipan berbasis *blended learning* merupakan hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan. Model ini dapat digunakan oleh mahasiswa-dosen dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Model ini mencakup sintaks, konsep peranan mahasiswa-dosen, dan target dampak pembelajaran. Namun, untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ini, perlu dilakukan uji efektivitas melalui penelitian eksperimen sebagai penelitian lanjutan.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Anderson, L.W, & Krathwohl, D. R. 2001. *Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bath, D. & Bourke. J. 2010. *Getting Started with Blended Learning*. Griffith University.
- Driscoll, M. 2002. *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype*, ([http://www-07.ibm.com/services/pdf/blended\\_learning.pdf](http://www-07.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf)), diakses 22 Februari 2015).
- Eggen, P. & Kauchak D. 2008. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir (Edisi Keenam)*. Diterjemahkan Satria Wahono. Jakarta: Indeks.
- Gagné, R. M., & Driscoll, M. P. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Edisi Kedelapan. Penerjemah Ahmad Fawaid & Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- McCabe, D. 2010. *A Culture Of Plagiarism, Fraud In Academia*, (Online), (<http://www.business.rutgers.edu/tags/332?page=1>), diakses 17 Maret 2015.
- Palfrey, J. & Grasser, U. 2008. *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives*. Philadelphia: Perseus Books Group.
- Prensky, M. 2001. *Digital Natives, Digital Immigrants*. On The Horizon, MCB University Press, Vol. 9 No. 5 October 2001.
- Thorne, K. 2003. *Blended Learning: How To Integrate Online and Traditional Learning*. London: Kogan Page Limited.
- Universitas Negeri Malang (UM). 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Watson, J. 2008. *Blended Learning: Convergence of Online and Face to Face Education*. North American Council for Online Learning.
- Williams, C. 2002. *Learning On-line: a Review of Recent Literature in a Rapidly Expanding Field*. *Journal of Further and Higher Education*, 26(3), 263-272.